

## PENGARUH WEEKDAY EFFECT DAN WEEKFOUR EFFECT TERHADAP RETURN SAHAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE FEBRUARI 2007 – JANUARI 2016

### *THE INFLUENCE OF THE WEEKDAY EFFECT AND WEEK-FOUR EFFECT TO LQ45 STOCKS INDEX RETURN IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD FEBRUARY 2007 – JANUARY 2016*

Fitriadi Satrio Nugroho<sup>1</sup>, Dr. Dadan Rahadian, S.T.,M.M.<sup>2</sup>, Dr. Anisah Firli, S.M.B.,M.M.<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[fitriadisatrio@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:fitriadisatrio@student.telkomuniversity.ac.id) <sup>2</sup>[dadanrahadian@telkomuniversity.ac.id](mailto:dadanrahadian@telkomuniversity.ac.id)

<sup>3</sup>[anisah.telkomuniversity@gmail.com](mailto:anisah.telkomuniversity@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keberadaan *Weekday Effect*, *Weekfour Effect* serta pengaruhnya terhadap *return* saham pada emiten yang termasuk ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama 18 periode (Februari 2007 – Januari 2016). *Weekday Effect* merupakan fenomena dimana *return* saham akan relatif lebih rendah pada hari senin dibandingkan dengan hari lainnya. *Weekfour Effect* merupakan fenomena dimana *return* saham akan cenderung lebih tinggi pada minggu keempat dibandingkan dengan minggu lainnya pada setiap bulannya.

Data yang digunakan merupakan harga saham dari 10 emiten yang termasuk ke dalam indeks LQ45 selama 18 periode (Februari 2007 – Januari 2016). Data tersebut kemudian diolah menggunakan SPSS dengan metode uji F, uji t, regresi linear berganda, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh *Weekday Effect* terhadap *return* saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2007 – Januari 2016. Namun tidak terdapat pengaruh *Weekfour Effect* terhadap *return* saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2007 – Januari 2016.

Kata kunci : *Weekday Effect*, *Weekfour Effect*, *Return* saham

#### Abstract

*This research aimed to reveal the existence Weekday effect, Weekfour effect and the effect to stock return on companies belonging to the index calculation of LQ45 in Indonesian Stock Exchange during 18 period (February 2007 – January 2016). Weekday Effect is a phenomenon in which the stock returns will be relatively lower on Monday, as compared to other days. Weekfour Effect is a phenomenon in which the stock returns will tend to be higher in the fourth week compared to other weeks in each month.*

*The data used is the stock price of 10 companies belonging to the index calculation of LQ45 in Indonesian Stock Exchange during 18 period (February 2007 – January 2016). SPSS was used to analyzed the data : F test, t – test, multiple linear regression, and coefficient of determination.*

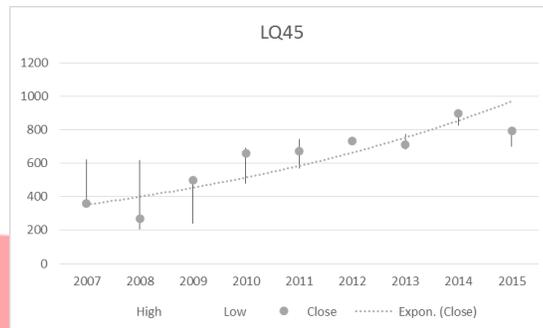
*The results showed the Weekday effect impact on stock return index LQ45 in Indonesian Stock Exchange during period February 2007 – January 2016. But, the Weekfour effect is doesn't exist in index LQ45 in Indonesian Stock Exchange during period February 2007 – January 2016.*

Keywords : *Weekday Effect*, *Weekfour Effect*, *Return*

### 1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan sarana yang menjembatani antara investor dan emiten. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana untuk memperdagangkan sekuritas tersebut. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggambarkan perkembangan harga perdagangan saham secara menyeluruh di Bursa Efek Indonesia. Selama periode 2007 – 2015, IHSG berfluktuasi relatif tinggi dan diikuti dengan indeks LQ45.

Gambar 1. menunjukkan pergerakan harga saham indeks LQ45 setiap tahun dengan *trendline* pergerakan harga saham di pasar dari tahun ke tahun dimulai dari tahun 2007 hingga 2015. *Trendline* digunakan untuk membaca arah kecenderungan harga yang sedang bergerak dan dapat digunakan untuk mengambil posisi mengikuti *trend* atau dimulainya suatu perubahan trend harga (*breakout*)<sup>[19]</sup>.



Gambar 1. Trend Harga Saham Indeks LQ45

Informasi seperti *historical price*, semua informasi publik, dan informasi orang dalam diperlukan investor sebagai informasi untuk melakukan investasi dalam bentuk sekuritas, khususnya saham. Dengan demikian, investor dapat merencanakan strategi untuk menjual atau membeli saham berdasarkan *return* yang diharapkan. Informasi tentang semua harga dapat diperoleh secara terbuka tanpa ada hambatan khusus. Fenomena tersebut menggambarkan adanya wujud pasar yang efisien. Pada beberapa penelitian menyebutkan bahwa adanya beberapa fenomena yang tidak sesuai hipotesis pasar efisien, sehingga terjadi *abnormal return* pada hari – hari tertentu. *Abnormal return* merupakan perolehan yang didapat oleh investor berupa keuntungan di atas normal<sup>[3]</sup>.

Peluang untuk memperoleh *abnormal return* yang ditawarkan pada investor dan tidak diantisipasi disebut dengan anomali. Anomali muncul pada semua bentuk efisiensi pasar, baik bentuk *weak*, *semi strong*, maupun *strong*. Terdapat sedikitnya empat macam anomali pasar diantaranya yaitu anomali peristiwa, anomali musiman, anomali perusahaan, dan anomali akuntansi. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada anomali musiman. Di dalam anomali musiman sendiri terdapat 6 jenis kategori, diantaranya adalah *January effect*, *weekday effect*, *time of day effect*, *week four effect*, *seasonal effect*, dan *holidays effect*. *January effect* menunjukkan harga sekuritas yang cenderung naik pada bulan Januari. *Weekday effect* menunjukkan harga sekuritas yang cenderung naik pada hari Jum'at dan turun pada hari Senin. *Time of day effect* menunjukkan harga sekuritas yang cenderung naik pada 45 menit pertama dan 15 menit terakhir perdagangan. *Week four effect* menunjukkan harga sekuritas cenderung naik di hari-hari akhir tiap bulan. *Seasonal effect* menunjukkan harga saham perusahaan dengan penjualan musiman yang tinggi cenderung naik selama musim ramai. *Holidays effect* menunjukkan temuan *return* positif pada hari terakhir sebelum liburan<sup>[7]</sup>.

Hari perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) beroperasi pada hari kerja yaitu hari Senin sampai dengan hari Jumat, dan pada hari Sabtu dan Minggu tidak ada perdagangan. Dengan adanya hari dimana tidak dilakukannya perdagangan, maka akan mempengaruhi pola perdagangan sebagai akibat dari pola perilaku investor.

Pada beberapa penelitiannya yang menggunakan populasi perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 menyatakan adanya pengaruh *the day of the week effect* dan *week four effect* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013<sup>[21]</sup>. Pada penelitian lainnya menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh hari perdagangan saham terhadap *return* saham dan tidak terdapat perbedaan *return* saham LQ45 pada setiap hari perdagangan<sup>[29]</sup>.

Pada penelitian lainnya yang menggunakan sampel 35 perusahaan saham aktif yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *the day of week effect* dan *week four effect* di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari sampai dengan Desember 2012<sup>[14]</sup>. Lalu dalam penelitian lainnya yang menggunakan data sekunder yang berupa data harga saham IHSG dan Indeks LQ45 penutupan hari Jumat dan Senin dari bulan Januari 2010 sampai Desember 2011 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* pada hari Jumat dan hari Senin pada IHSG dan indeks LQ45<sup>[13]</sup>.

Penelitian lainnya yang menggunakan sampel 41 saham aktif di LQ-45 Indeks di Bursa Efek Indonesia periode 2013 menunjukkan bahwa terdapat *the day off week effect* dan *week four effect* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013<sup>[20]</sup>. Serta dalam penelitian lainnya yang menggunakan sampel 57 emiten yang tergolong dalam perhitungan indeks Kompas100 selama 10 periode selama periode Agustus 2007 sampai dengan Agustus 2015 di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa terdapat *week day effect* dan *week four effect* di Bursa Efek Indonesia<sup>[15]</sup>.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti menetapkan penelitian yang berjudul “PENGARUH WEEKDAY EFFECT DAN WEEKFOUR EFFECT TERHADAP RETURN SAHAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE FEBRUARI 2007 – JANUARI 2016”.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1. Tinjauan Pustaka Penelitian

#### 2.1.1. Investasi

Investasi merupakan bentuk penanaman dana untuk menghasilkan kekayaan, yang dapat memberikan keuntungan tingkat pengembalian (*return*) pada masa sekarang atau masa depan<sup>[8]</sup>. Bentuk investasi pada umumnya dikenal dengan dua bentuk yaitu real investment (investasi nyata) yang meliputi aset berwujud dan financial investment (investasi keuangan) yang meliputi kontrak tertulis<sup>[5]</sup>.

#### 2.1.2. Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan hasil dari penjualan tersebut dapat dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan<sup>[5]</sup>.

#### 2.1.3. Saham

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan. Saham pun dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Saham preferen adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan). Saham biasa merupakan surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak<sup>[3]</sup>.

#### 2.1.4. Risiko dan Return Saham

Risiko saham merupakan resiko yang terjadi karena faktor naik dan turunnya harga saham di luar perkiraan, sehingga berpengaruh kepada kerugian finansial<sup>[4]</sup>.

*Return* merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. Komponen *return* terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain* merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) diatas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi di pasar sekunder, sedangkan *yield* merupakan pendapatan yang diterima investor secara periodik<sup>[7]</sup>. *Return* saham secara matematis dapat digambarkan dalam persamaan 2.1 berikut :

$$return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

#### 2.1.5. Pasar Efisien

Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun (investor) mampu memperoleh *abnormal return*, yang berarti harga – harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada<sup>[8]</sup>. Pasar efisien diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk yaitu *weak form*, *semi strong form*, dan *strong form*<sup>[3]</sup>.

#### 2.1.6. Anomali Pasar

Anomali pasar merupakan suatu peristiwa yang dapat dimanfaatkan oleh investor untuk memperoleh *abnormal return*. Terdapat sedikitnya empat macam anomali pasar diantaranya yaitu anomali peristiwa, anomali musiman, anomali perusahaan, dan anomali akuntansi. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada anomali musiman. Di dalam anomali musiman sendiri terdapat 6 jenis kategori, diantaranya adalah *January effect*, *weekday effect*, *time of day effect*, *week four effect*, *seasonal effect*, dan *holidays effect*. *January effect* menunjukkan harga sekuritas yang cenderung naik pada bulan Januari. *Weekday effect* menunjukkan harga sekuritas yang cenderung naik pada hari Jum'at dan turun pada hari Senin. *Time of day effect* menunjukkan harga sekuritas yang cenderung naik pada 45 menit pertama dan 15 menit terakhir perdagangan. *Week four effect* menunjukkan harga sekuritas cenderung naik

di hari-hari akhir tiap bulan. *Seasonal effect* menunjukkan harga saham perusahaan dengan penjualan musiman yang tinggi cenderung naik selama musim ramai. *Holidays effect* menunjukkan temuan *return* positif pada hari terakhir sebelum liburan[7].

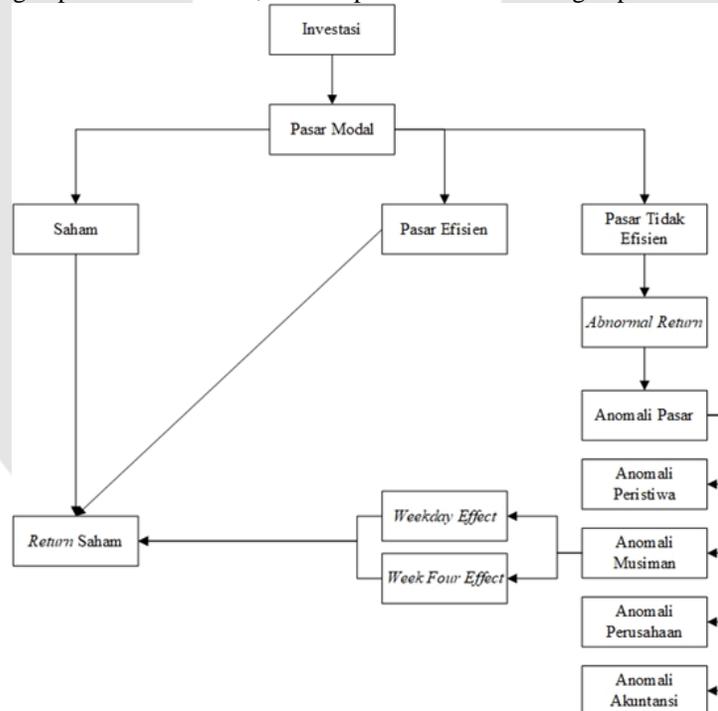
**2.2. Kerangka Pemikiran**

Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh investor untuk memperoleh keuntungan (*return*) di masa yang akan datang. Salah satu lembaga yang menjembatani antara emiten dan investor yang ingin melakukan investasi adalah pasar modal. Pasar modal merupakan tempat berbagai pihak menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan hasil dari penjualan tersebut dapat dipergunakan sebagai tambahan dana. Investor dapat melakukan pilihan dalam berinvestasi, khususnya pada saham, investor dapat memilih ingin berinvestasi dengan *common stock* atau pun *preferred stock*. Setiap jenis saham tersebut memiliki kelemahan dan keunggulannya masing – masing yang dimanfaatkan investor untuk memperoleh *return* yang diinginkan.

Pada dasarnya, pasar modal menggambarkan semua harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia, hal ini bisa disebut juga dengan pasar efisien. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun (investor) mampu memperoleh *abnormal return*, meskipun dalam prakteknya terdapat beberapa hal yang menyimpang yang menyebabkan investor memperoleh *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan selisih antara *realized return* dan *expected return*. *Abnormal return* biasanya terjadi pada pasar yang tidak efisien. Pasar dikatakan tidak efisien jika satu atau lebih investor dapat menikmati *abnormal return* dalam waktu yang cukup lama. Peristiwa ketika investor dapat memperoleh *abnormal return* dengan memanfaatkan peristiwa tertentu dinamakan anomali pasar. Anomali merupakan pola *return* pasar yang bertentangan dengan hipotesis pasar efisien yang menawarkan investor *abnormal return*.

Terdapat empat jenis anomali pasar di dalam pasar modal diantaranya anomali peristiwa, anomali musiman, anomali perusahaan, dan anomali akuntansi. Di dalam anomali musiman terdapat beberapa jenis fenomena yang sering kali terjadi diantaranya *Weekday effect* dan *Week four effect*. *Weekday effect* terjadi apabila harga sekuritas cenderung naik pada hari Jum’at dan turun pada hari Senin. Adapun *Week four effect* terjadi apabila harga sekuritas cenderung naik di hari – hari akhir pada setiap bulan.

Dari pemaparan kerangka pemikiran tersebut, maka diperoleh model kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. Model Kerangka Pemikiran

### 2.3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh emiten yang termasuk dalam indeks LQ45 periode Februari 2007 – Januari 2016. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria, emiten yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2007 – Januari 2016 (18 periode). Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel 10 emiten yang terdaftar dalam indeks LQ45 sebagai berikut :

1. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)
2. Astra Internasional Tbk (ASII)
3. Bank Central Asia (BBCA)
4. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)
5. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)
6. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)
7. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)
8. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)
9. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)
10. United Tractors Tbk (UNTR)

Dari 10 emiten yang termasuk ke dalam sampel, kemudian dicari *return* dan dikelompokan berdasarkan *return* harian dan *return* mingguan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, metode uji F, uji t, regresi linear berganda, dan uji koefisien determinasi.

## 3. Pembahasan

### 3.1. Karakteristik Penelitian

Berdasarkan penelitian terhadap *return* harian dari 10 sampel yang telah diseleksi dengan jumlah data *return* harian sebanyak 23.158, maka diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik sampel berdasarkan *return* harian, harga saham, dan volume perdagangan. Berdasarkan rata – rata *return* harian, diketahui rata – rata *return* harian paling rendah terdapat pada hari Senin yang merupakan rata – rata *return* harian dari emiten PGAS yaitu sebesar -0,42%, sedangkan rata – rata *return* harian paling tinggi terdapat pada hari Rabu yang merupakan rata – rata *return* harian dari emiten UNTR yaitu sebesar 0,32%. Berdasarkan rata – rata harga saham harian, diketahui rata – rata harga saham harian paling rendah terdapat pada hari Senin yang merupakan rata – rata harga saham harian dari emiten INDF yaitu sebesar 4.545,201. Sedangkan rata – rata harga saham harian paling tinggi terdapat pada hari Senin yang merupakan rata – rata harga saham harian dari emiten AASI yaitu sebesar 24.726,271. Dan berdasarkan volume rata – rata harian, diketahui volume rata – rata harian paling rendah terdapat pada hari Senin yang merupakan volume rata – rata harian dari emiten AALI yaitu sebesar 1.376.678. Sedangkan volume rata – rata harian paling tinggi terdapat pada hari Rabu yang merupakan volume rata – rata harian dari emiten TLKM yaitu sebesar 102.999.314.

### 3.2. Analisis Deskriptif

#### 3.2.1. Analisis Deskriptif Rata – Rata Return Harian

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata *return* saham harian yang diperoleh dari hari perdagangan yang dihitung sebanyak 23.158 hari. Hari-hari tersebut terdiri dari Senin sejumlah 4645 hari, Selasa sejumlah 4643 hari, Rabu sejumlah 4636 hari, Kamis sejumlah 4631 hari, dan Jumat sejumlah 4603 hari.

Rata-rata *return* hari Senin sebesar -0,1142% merupakan *return* rata-rata harian paling rendah dari hari lain dalam satu minggu. Selasa sebesar 0,0695%, Rabu sebesar 0,2201%, Kamis sebesar 0,0434%, dan Jumat sebesar 0,0843%. Rata – rata *return* harian pada hari Rabu merupakan rata – rata *return* harian paling tinggi dari hari lain dalam satu minggu. *Return* harian rata-rata hari Senin cenderung negatif sedangkan hari lainnya cenderung positif.

#### 3.2.2. Analisis Deskriptif Rata – Rata Return Mingguan

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata *return* saham mingguan yang dihitung sebanyak 473 minggu. Terdiri dari Minggu ke-1 sebanyak 141 minggu, Minggu ke-2 sebanyak 109 minggu, Minggu ke-3 sebanyak 109 minggu, Minggu ke-4 sebanyak 105 minggu, dan Minggu ke-5 sebanyak 9 minggu.

Rata-rata *return* mingguan Minggu ke-1 sebesar 0,009, rata – rata *return* mingguan Minggu ke-2 sebesar 0,0042, rata – rata *return* mingguan Minggu ke-3 sebesar -0,0053, rata – rata *return* mingguan Minggu ke-4 sebesar 0,0123, rata – rata *return* mingguan Minggu ke-5 sebesar -0,0013. Rata – rata *return* mingguan Minggu ke – 3 merupakan rata – rata *return* mingguan paling rendah dari minggu lainnya dan rata – rata *return* mingguan Minggu

ke - 2 merupakan *return* mingguan paling tinggi dari minggu lain dalam satu bulan. Return mingguan rata-rata Minggu ke - 3 dan Minggu ke - 5 cenderung negatif sedangkan Minggu lainnya cenderung positif.

**3.3. Pengujian Hipotesis**

**3.3.1. Pengujian Hipotesis *Weekday Effect***

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah *return* rata-rata dari hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan, secara statistik hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

- i. Ho diterima bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya hari perdagangan (*Weekday Effect*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham harian.
- ii. Ho ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya hari perdagangan (*Weekday Effect*) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham harian.

Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% dengan df1 (jumlah variabel-1) atau 5-1=4 dan df2 (n-k-1) atau 23158-4-1=23153 (n=jumlah data, k=jumlah variabel bebas), sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,372 (diperoleh dari MS Excel 2010 dengan formula “=finv(0,05;4;23153)”. Berikut tabel ANOVA untuk melihat hasil pengolahan uji t :

Tabel 1. Hasil Uji F untuk *Weekday Effect*

ANOVA					
Return					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	264.287	4	66.072	8.232	.000
Within Groups	185839.3	23153	8.027		
Total	186103.6	23157			

Berdasarkan tabel 1, nilai sig (0,000) <  $\alpha$  (0,05), dan F tabel (2,372) < F hitung (8,232), maka Ho ditolak yang berarti *return* harian memiliki rata-rata yang berbeda signifikan diantara hari perdagangan yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat. Secara matematis dapat digambarkan sebagai berikut :

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2, \mu_3, \mu_4, \mu_5$

Artinya terdapat pengaruh atas hari perdagangan (*Weekday Effect*) terhadap *return* saham.

**3.3.2. Pengujian Hipotesis *Weekfour Effect***

Uji t dua sampel independen dilakukan untuk mengetahui apakah *return* mingguan saham paling rendah terkonsentrasi pada minggu terakhir setiap bulannya. Secara statistik hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

- i. Ho diterima bila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , artinya *return* saham paling rendah tidak terkonsentrasi pada minggu terakhir setiap bulannya.
- ii. Ho ditolak bila  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $+t_{hitung} > +t_{tabel}$ , artinya *return* saham paling rendah terkonsentrasi pada minggu terakhir setiap bulannya.

Penelitian ini menggunakan rata-rata *return* harian paling rendah dari semua hari yaitu *return* rata-rata Senin dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )=5% dan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 865-2-1=862 (n=jumlah data, k=jumlah variabel bebas), sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,963 (diperoleh dari MS Excel 2013 dengan formulas “tinv=(0,05;862). Berikut tabel hasil uji t untuk melihat hasil pengolahan uji t dua sampel independen :

Tabel 2. Hasil Uji t untuk *Weekfour Effect*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Return	Equal variances assumed	.692	.406	1.202	1089	.230	.00582	.00484	-.00368	.01532
	Equal variances not assumed			1.125	298.175	.262	.00582	.00517	-.00436	.01600

Berdasarkan tabel 2, nilai t tabel (1,963) > t hitung (1,202), maka Ho diterima, berarti rata-rata *return* harian paling rendah yaitu hari Senin pada hari Senin di minggu terakhir setiap bulannya lebih tinggi signifikan dibandingkan dengan hari senin selain minggu terakhir pada setiap bulan. Secara matematis dapat digambarkan

sebagai berikut :

$$H_2 : \mu_{-R_{tw4}} > \mu_{-R_{tw1-3}}$$

Artinya *return* harian saham paling rendah tidak terkonsentrasi pada minggu terakhir setiap bulannya.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Weekfour Effect

Group Statistics					
	Minggu	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Return	Minggu ke 4	212	-.0489	.06893	.00473
	Minggu 1-3	879	-.0547	.06184	.00209

Tabel 4.8 menggambarkan rata-rata *return* hari Senin pada Minggu ke – 1 sampai dengan Minggu ke – 3 lebih rendah yaitu sebesar-0,0547 dari pada *return* hari Senin pada Minggu terakhir setiap bulan yaitu sebesar - 0,0489.

### 3.4. Analisis Model Regresi Weekday Effect

Model regresi dalam penelitian ini dibangun untuk mencari hubungan dari *return* pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat terhadap *return* hari Senin pada minggu berikutnya. Variabel independen dari model regresi dalam penelitian ini variabel dummy yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat, sedangkan variabel dependen dari model regresi dalam penelitian ini yaitu hari Senin<sub>T+1</sub> (R<sub>t</sub>).

Tabel 4. Hasil Pengolahan Data Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.916	2.834		-.323	.746
	DSN	1.000	2.833	.141	.353	.724
	DSL	.960	2.834	.135	.339	.735
	DRB	1.137	2.834	.160	.401	.688
	DKM	.986	2.833	.139	.348	.728
	DJM	.802	2.834	.113	.283	.777

a. Dependent Variable: R<sub>t</sub>

Model regresi yang diperoleh dari hasil pengolahan pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$R_t = \alpha + \beta_1 DSN + \beta_2 DSL + \beta_3 DRB + \beta_4 DKM + \beta_5 DJM$$

$$R_t = (-0,916) + 1,000 DSN + 0,960 DSL + 1,137 DRB + 0,986 DKM + 0,802 DJM$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta menunjukkan jika tidak terdapat nilai dari variabel dummy dari Senin (DSN), Selasa (DSL), Rabu (DRB), Kamis (DKM), dan Jumat (DJM) maka *return* pada hari Senin minggu selanjutnya sebesar nilai konstanta yang dihasilkan.

Tabel 5. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265.259	5	53.052	6.609	.000 <sup>b</sup>
	Residual	185838.4	23152	8.027		
	Total	186103.6	23157			

a. Predictors: (Constant), DJM, DSN, DSL, DRB, DKM

b. Dependent Variable: R<sub>t</sub>

Berdasarkan tabel 5, nilai F hitung sebesar 6,609 > F tabel 2,214 (diperoleh dari nilai MS Excel 2010 dengan formulasi “=finv(0,05;5;23152)”. *Return* hari perdagangan (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat) berpengaruh signifikan terhadap *return* hari Senin pada minggu berikutnya.

Tabel 6. Pengujian Koefisiensi Regresi Secara Parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.916	2.834		-.323	.746
DSN	1.000	2.833	.141	.353	.724
DSL	.960	2.834	.135	.339	.735
DRB	1.137	2.834	.160	.401	.688
DKM	.986	2.833	.139	.348	.728
DJM	.802	2.834	.113	.283	.777

a. Dependent Variable: Rt

Berdasarkan tabel 4.11, maka didapatkan hasil :

1. Nilai t hitung Senin  $0,353 < t$  tabel  $1,960$  dengan nilai signifikansi  $0,724 > \alpha = 0,05$ ;
2. Nilai t hitung Selasa  $0,339 < t$  tabel  $1,960$  dengan nilai signifikansi  $0,735 > \alpha = 0,05$ ;
3. Nilai t hitung Rabu  $0,401 < t$  tabel  $1,960$  dengan nilai signifikansi  $0,688 > \alpha = 0,05$ ;
4. Nilai t hitung Kamis  $0,348 < t$  tabel  $1,960$  dengan nilai signifikansi  $0,728 > \alpha = 0,05$ ;
5. Nilai t hitung Jumat  $0,283 < t$  tabel  $1,960$  dengan nilai signifikansi  $0,777 > \alpha = 0,05$ .

Return hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat secara parsial tidak berpengaruh pada hari senin minggu berikutnya.

Tabel 7. Model Summary

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.038 <sup>a</sup>	.001	.001	2.83318

a. Predictors: (Constant), DJM, DSN, DSL, DRB, DKM

Berdasarkan tabel 7, diperoleh angka Adjusted R2 sebesar 0,001. Angka tersebut menunjukkan bahwa persentase pengaruh *return* hari perdagangan (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat) terhadap return hari senin berikutnya ( $Return_{t+1}$ ) yaitu sebesar 0,1% sedangkan sisanya sebesar 99,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan *Weekday effect*, *Weekfour effect* dan pengaruhnya terhadap *return* saham pada emiten yang termasuk ke dalam indeks LQ45 selama 18 periode (Februari 2007 – Januari 2016) yang mencakup 10 sampel penelitian dari total data populasi yang diolah sebanyak 110 emiten. Dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan anomali *weekday effect* terhadap *return* saham pada emiten yang termasuk dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2007 – Januari 2016.
2. Tidak terdapat pengaruh anomali *week four effect* terhadap *return* saham pada emiten yang termasuk dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2007 – Januari 2016.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka investor dapat memanfaatkan peristiwa *Weekday effect* untuk melakukan investasi jangka pendek dengan melakukan *buy* pada hari Senin dan menjualnya pada hari lain atau hari Rabu dengan kecenderungan harga saham naik. Investor juga dapat memanfaatkan pola *return* mingguan dengan melakukan *buy* pada hari Senin minggu ke – 3 dengan kecenderungan harga saham turun.

#### Daftar Pustaka :

- [1]Azis, Musdalifah, dkk. (2012). *Manajemen Investasi : Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Yogyakarta : Deepublish.
- [2]Bursa Efek Indonesia. (2015). *IDX Statistic 2007 - 2015*. [online]. Tersedia : <http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Publication/Statistic/Yearly/IDX%20STATISTICS%202007.pdf> [14 September 2016]
- [3]Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- [4]Fahmi, Irham. (2013). *Rahasia Saham dan Obligasi*. Bandung : Alfabeta.
- [5]Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung : Alfabeta.
- [6]Gumanti, Tatang Ary. (2011). *Manajemen Investasi : Konsep, Teori dan Aplikasi Edisi 1*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

- [7]Halim, Abdul. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [8]Herlianto, Didit. (2013). *Manajemen Investasi Plus Mendeteksi Jenis Investasi Bodong*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- [9]Indrawan, Rully dan Yuniawati, Poppy. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- [10]Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bandung : PT Refika Aditama.
- [11]Jumhur, Adang (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- [12]Kurniawan, Albert. (2014). *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- [13]Luhgianto. (2011). *Analisis Weekend Effect Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. Diperoleh dari database Indonesia Publication Index.
- [14]Luthfiaji. (2013). *Pengujian The Day Of The Week Effect, Week Four Effect, Dan Rogalsky Effect Terhadap Return Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia*. Diperoleh dari database Indonesian Publication Index.
- [15]Muhammad, Radian. (2015). *Pengaruh Weekday Effect dan Week-Four Effect Terhadap Return Saham Indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2015*. Diperoleh dari Open Library Telkom University.
- [16]Muhammad, Radian. (2015). *Pengaruh Weekday Effect dan Week-Four Effect Terhadap Return Saham Indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2015*. Skripsi Manajemen pada Universitas Telkom Bandung : tidak diterbitkan.
- [17]Neolaka, Amos. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [18]Priyatno, Duwi. (2012). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- [19]Purnomo, Lucky Bayu. (2012). *Rahasia Dibalik Pergerakan Harga Saham*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- [20]Rahardian, Yunisa. (2015). *Pengaruh The Day Of The Week Effect, Week Four Effect dan Rogalsky Effect terhadap Return Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*. Diperoleh dari JRAP Universitas Pancasila.
- [21]Roseliani, Bella. (2013). *Efek Anomali Pasar Terhadap Return Saham (Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013)*. Diperoleh dari Open Library Telkom University.
- [22]Sekaran, Uma. (2011). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- [23]Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- [24]Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [25]Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- [26]Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- [27]Tandelilin, Edarus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- [28]Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- [29]Yusuf, Muhammad. (2015). *Analisis Pengaruh Day Of The Week Effect Terhadap Return Saham Pada Bursa Efek Jakarta Periode Januari 2014 Sampai Dengan Desember 2014*. Diperoleh dari UDiNus Repository.